

PESAN TENTANG KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB DALAM FILM “OMAR” EPISODE 22-24



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Achyar Machmudi
NIM: 09210053

Dosen Pembimbing:
Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP: 19700125 199903 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1007/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PESAN TENTANG KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB DALAM FILM "OMAR"
EPISODE 22-24

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHYAR MACHMUDI
NIM/Jurusan : 09210053/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 27 Juni 2013
Nilai Munaqasyah : 88 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I.

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP 19700125 199003 1 001

Pengaji II.

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Pengaji III.

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701001999031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Achyar Machmudi
NIM : 09210053
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi :

**Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khatthab
Dalam Film "Omar" Episode 22-24**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juni 2013



Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Bpk/ Hj. Ewi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP : 19640923 199203 2 001

Pembimbing

Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP : 19700125 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achyar Machmudi
NIM : 09210053
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

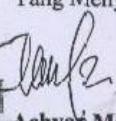
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
**Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khatthab Dalam Film
“Omar” Episode 22-24** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang pteryusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
93AF8ABF702979623
6000 DPP


Achyar Machmudi

NIM: 09210053

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu dan Ayahanda

yang senantiasa memberi kasih sayang tanpa henti.

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sebagai tempat menimba ilmu.

Sahabat-Sahabat yang memberikan motivasi,

khususnya Noor Indah Kusumawardhani.

MOTTO

Jagalah kitab suci kalian dan jadikanlah sumber ilmu.

Bergaullah dengan orang yang suka bertobat.

Barangsiapa takut kepada Allah,

kemarahan dan keburukannya tidak akan merajalela.

Barang siapa bertaqwa kepada Allah,

ia tidak akan berbuat kecuali apa yang dikehendaki-NYA.

*Merasa rendah diri dalam ketaatan kepada Allah jauh lebih baik
dari pada merasa bangga dengan kemaksiatan.*

Kemuliaan seseorang adalah taqwanya.

Agamanya adalah timbangannya.

Harga dirinya adalah akhlak mulianya.

Kemuliaan adalah taqwa.

{SAYYIDINA UMAR BIN KHATTAB}

Musthafa Murad, *Kisah Hidup Umar bin Khattab*, (Jakarta: Zaman, 2007),

hlm.240.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24.** Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad saw beserta keluarga, sahabat *wa bil khusus* Sayyidina Umar bin Khattab, dan beserta para pengikutnya. Semoga kita senantiasa menjadi umat beliau.

Skripsi ini dibuat selain sebagai tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana strata satu pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga karena penulis terdorong untuk lebih memahami tentang segala hal yang berkaitan dengan dunia sinematografi tentang perfilman, khususnya film yang penulis teliti yaitu Film “Omar” Episode 22-24. Sebab film tersebut memberi pelajaran yang berharga kepada penonton, terlebih Umat Islam sekarang ini yang mengalami kemerosotan akhlaq kepemimpinan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena, itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Waryono Abdul Ghofur selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Bapak Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Drs. Abu Suhud, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ibu Dr. Sri Harini selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku Kepala Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan Bapak Saptoni selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam serta staf-staf Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yaitu Ibu Nur dan Ibu Ratna.
4. Bapak Khadiq, S.H., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya guna memberikan pengarahan, petunjuk, dorongan serta bekal ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Abdul Rozaq, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberi bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan akademik.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Bapak Subani dan Ibu Nuryati atas keikhlasan dan keridhoaannya dalam memberikan doa restu, serta dukungan moril maupun materil.
8. Sahabat-Sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Dakwah yang telah memberikan pelajaran berharga bagi penulis.
9. Rekan-Rekan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Kabupaten Sleman dan Corp Brigade Pembangunan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk berbakti.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang tersusun dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Amin...

Wallahulmuwafiq Ila Aqwamith Thoriq

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

ABSTRAKSI

Film “Omar” memberikan angin segar terhadap Umat Islam karena film ini menceritakan sejarah peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW, Khalifah Abu Bakar dan Khalifah Umar bin Khattab. Film ini merupakan drama kolosal yang terdiri dari 30 episode dengan fokus film pada sosok kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab. Seorang pemimpin yang memperjuangkan kebenaran, gerakan pembebasan, penegak keadilan dan menjaga stabilitas negara dengan nilai-nilai moralitas Islam yang saat ini seakan-akan kehilangan citra diri tersebut. Film ini diproduksi oleh *Midle East Broadcast Corporation (MBC) Group* dengan melibatkan penulis drama yaitu Walid Saif dan seseorang yang mempunyai pengalaman sebagai direktur televisi yaitu Hatem Ali.

Untuk menjelaskan pesan tentang kepemimpinan Umar Bin Khattab dalam Film “Omar” episode 22-24, maka peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan subyek penelitian Film “Omar” episode 22-24 dan obyeknya adalah konsep kepemimpinan yang ditampilkan dalam adegan-adegan film dan sekaligus sebagai unit analisisnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dua kerangka teori yaitu: **Pertama, Tinjauan tentang Kepemimpinan Islam;** Kepemimpinan Islam itu merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukan jalan yang diridhoi Allah SWT untuk mencapai *mardhotillah*. Karakteristik kepemimpinan Islam, menurut yang Drs. EK. Imam Nawawi adalah Adil dan Jujur, Bijaksana dalam menghadapi masalah, Berpandangan luas serta tidak fanatik, Berjiwa integrasi, Wibawa dan disegani, dan Lebih mementingkan kepentingan umat. **Kedua, Sistem Simbol dalam Film;** Teori ini akan menjelaskan setiap kasus fungsi tanda berdasarkan system elemen-elemen dasar yang saling dihubungkan satu sama lain oleh satu kode atau lebih yang sesuai dengan Teori Semiotika Pierce. Charles Sanders Pierce mengembangkan teori segitiga makna yang terdiri dari tanda (*sign*), obyek (*object*) dan interpretan (*Interpretant*) sedangkan tanda sendiri dibagi menjadi tiga bentuk yaitu Ikon, Indeks, dan Simbol.

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan Cerita pada Film “Omar” berupa refleksi dan representasi dari realitas kehidupan masyarakat Bangsa Arab dan sejarah Khalifah Umar Bin Khattab yang dipindahkan ke dalam seluloid. Film “Omar” sebagai sebuah media representasi mengandung simbol atau kode yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa untuk menyampaikan makna atau pesan sejarah Khalifah Umar Bin Khattab pada audiens. Pesan-pesan tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab pada awal pemerintahannya sesuai dengan karakter kepemimpinan Islam yaitu: a) Adil dan Jujur, b) Bijaksana dalam Menghadapi Masalah, c) Berpandangan Luas serta Tidak Fanatik, d) Berjiwa Integrasi, e) Wibawa dan Disegani, dan f) Lebih Mementingkan Kepentingan Umat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
1. Kepemimpinan dalam Islam	11

2. Film sebagai Sistem Simbol	16
H. Metode Penelitian	19
1. Jenis Penelitian	19
2. Subyek dan Obyek Penelitian	19
3. Metode Pengumpulan Data	20
4. Analisa Data	21
I. Sistematika pembahasan	25
BAB II : GAMBARAN UMUM FILM “OMAR”	27
A. Deskripsi Film “Omar”	27
B. Sinopsis Film “Omar”	29
C. Mengenal Umar bin Khattab	35
D. Profil Kerabat Kerja	39
1. Produser MBC Group	39
2. Sutradara	41
BAB III : KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB	43
A. Adil dan Jujur	43
B. Bijaksana dalam Menghadapi Masalah	54
C. Berpandangan Luas serta Tidak Fanatik	67
D. Berjiwa Integrasi	70
E. Wibawa dan Disegani	76
F. Lebih Mementingkan Kepentingan Umat	78

BAB IV	: PENUTUP	87
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran-Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aspek Penelitian	25
Table 2. Deskripsi Tokoh Umar Bin Khattab	35
Table 3. Interpretasi makna tanda pada gambar 3 Film “Omar”	45
Table 4. Interpretasi makna tanda pada gambar 4 Film “Omar”	48
Table 5. Interpretasi makna tanda pada gambar 5 Film “Omar”	50
Table 6. Interpretasi makna tanda pada gambar 6 Film “Omar”	52
Table 7. Interpretasi makna tanda pada gambar 7 Film “Omar”	56
Table 8. Interpretasi makna tanda pada gambar 8 Film “Omar”	58
Table 9. Interpretasi makna tanda pada gambar 9 Film “Omar”	59
Table 10. Interpretasi makna tanda pada gambar 10 Film “Omar”	62
Table 11. Interpretasi makna tanda pada gambar 11 Film “Omar”	64
Table 12. Interpretasi makna tanda pada gambar 12 Film “Omar”	66
Table 13. Interpretasi makna tanda pada gambar 13. Film “Omar”	68
Table 14. Interpretasi makna tanda pada gambar 14 Film “Omar”	69
Table 15. Interpretasi makna tanda pada gambar 15 Film “Omar”	72
Table 16. Interpretasi makna tanda pada gambar 16 Film “Omar”	73
Table 17. Interpretasi makna tanda pada gambar 17 Film “Omar”	75
Table 18. Interpretasi makna tanda pada gambar 18 Film “Omar”	77
Table 19. Interpretasi makna tanda pada gambar 19 Film “Omar”	79
Table 20. Interpretasi makna tanda pada gambar 20 Film “Omar”	81
Table 21. Interpretasi makna tanda pada gambar 21 Film “Omar”	83
Table 22. Interpretasi makna tanda pada gambar 22 Film “Omar”	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triadik Semiotika Pierce	23
Gambar 2. Tokoh Umar Bin Khattab	36
Gambar 3. Adegan Khalifah Umar bin Khattab bermunajat	44
Gambar 4. Umar bin Khattab mengumpulkan keluarga	47
Gambar 5. Umar bin Khattab memberi peringatan kepada pedagang	50
Gambar 6. Umar bin Khattab memberi kebebasan kepada petani	52
Gambar 7. Umar bin Khattab merasa tidak pantas	55
Gambar 8. Umar bin Khattab berdoa kepada Allah SWT	57
Gambar 9. Umar bin Khattab meminta pendapat	59
Gambar 10.	
Umar bin Khattab meminta pendapat saat mengambil keputusan	61
Gambar 11. Umar bin Khattab memeriksa barang pedagang	64
Gambar 12.	
Umar bin Khattab memberi peringatan kepada pedagang curang	65
Gambar 13. Umar bin Khattab memberikan motivasi kepada umat	67
Gambar 14. Umar bin Khattab memberi perintah kepada Mutsanna	69
Gambar 15. Umar bin Khattab memegang perut salah satu warga muslim	71
Gambar 16. Umar bin Khattab memberi peringatan salah satu warga	72
Gambar 17. Umar bin Khattab memberi penjelasan kepada sahabat	74
Gambar 18. Umar bin Khattab dipanggil “ <i>Amirul Mukminin</i> ”	77
Gambar 19. Umar bin Khattab memimpin musyawarah	79
Gambar 20. Umar bin Khattab memberi kebesaran kepada petani	81

Gambar 21. Umar bin Khattab membentuk Tim Pengawas Pasar 82

Gambar 22. Umar bin Khattab memberi penjelasan tugas serang pemimpin 84

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalahan interpretasi maka perlu penulis menjelaskan beberapa istilah variabel dan batasan ruang lingkup dari Judul Skripsi: **Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar”¹ Episode 22-24** maka perlu memahami:

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan² adalah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses transformasi karakter internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah jabatan atau gelar, melainkan sebuah kelahiran dari proses panjang perubahan dalam diri seseorang. Seringkali seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya sebab seorang pemimpin sejati ialah seorang pemberi semangat (*encourager*), *motivator*, *inspirator*, dan *maximizer*. Sehingga kepemimpinan merupakan karakteristik yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan proses aktifitas mempengaruhi antar pribadi dalam suatu kelompok dan dalam situasi tertentu melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama.

¹ Film “Omar” yang dimaksud penulis adalah Film Khalifah Umar bin Khattab.

² Pernyataan Umar bin Khattab tentang pentingnya kepemimpinan: “*La Islama Illa bi Jama’ah wala Jama’ata Illa bi Imarah wala Imarata Illa Bi Tha’ah*” yang artinya “Tidak ada Islam kecuali dengan jamaah (komunitas), tidak ada jamaah (komunitas) kecuali imamah (kepemimpinan), dan tidak ada kepemimpinan kecuali dengan ketaatan”. Lihat Ahmad Salabi, *Al Siyasah wa Al Iqtisad fi Tafkir Al Islam*, (Kairo: Maktabah al Nahdah al Mishriyah, 1984), hlm: 29.

2. Film “Omar” (Episode 22-24)

Film “Omar” merupakan film drama kolosal yang menampilkan sejarah Khalifah Islam kedua yaitu Umar bin Khattab. Film “Omar” diproduksi oleh *Midle East Broadcast Corporation (MBC) Group* dengan melibatkan penulis drama Walid Saif dan Hatem Ali, seseorang yang mempunyai pengalaman dan sebagai direktur televisi. Selain itu, dalam pembuatan film ini diperlukan Tim Validasi Teks dan Komite Pencari Fakta yang terdiri dari Sheikh Yusuf Al-Qaradawi, Sheikh Salman Al-Odah, Abdul Wahab Al-Terrery, Ali Al-Sallaby, Saad Matar Al-Otaibi, dan Akram Diya Al-Omari. Tokoh Umar bin Khattab dalam Film “Omar” diperankan oleh seorang aktor berkebangsaan Syiria yang bernama Samer Ismail.

Dari uraian tersebut maka penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian dari Judul Skripsi: **Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24** yaitu mengkaji tentang transformasi karakter dari diri Umar bin Khattab yang diperankan oleh Samer Ismail dalam mencapai tujuan tegaknya Agama Islam dan kesejahteraan rakyat yang divisualisasikan melalui tanda-tanda dalam adegan Film “Omar” episode 22-24.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Film “Omar” memberikan angin segar terhadap Umat Islam secara khusus dan umat manusia secara umumnya, karena film ini menghadirkan suatu hal yang unik dan berbeda dari film-film yang lain yaitu menceritakan sejarah peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad SAW sebagai utusan pembawa risalah, yang dilanjutkan dengan Khalifah Abu Bakar sampai dengan berdirinya Khalifah Umar bin Khattab yang mengangkat cerita perjalanan sebagai seorang pemimpin (khalifah) maupun sebagai seorang sahabat Nabi Muhammad SAW. Dalam film tersebut, menggambarkan bagaimana perjuangan dan idealitas seorang pemimpin dalam menjaga stabilitas negara dengan nilai-nilai moralitas Islam yang saat ini seakan-akan Islam kehilangan citra diri. Citra diri sebagai pewaris gerakan pembebasan dan penegak keadilan, apalagi gerakan alternatif terhadap sistem dan ideologi dehumanisasi masa lalu.³

Film Omar digambarkan dengan setting latar yang memvisualisasikan Bangsa Arab ketika itu dengan berbagai kondisi kebudayaan yang berkembang dan pengaturan tempat yang disesuaikan. Film ini memberikan kontribusi tontonan yang bermutu dengan mengambil peristiwa penting dalam sejarah Bangsa Arab dan Agama Islam. Film yang menampilkan sosok pemimpin besar dalam merubah wajah Timur Tengah sejak kelahiran Islam. Seorang lelaki yang menjadi pemimpin terkuat untuk rakyatnya dan menjadi simbol keadilan.

³ Mansour fakih, *Jalan Lain; Manifesto Intelektual Organik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 241-242.

Pemimpin yang mempunyai sikap tanggung jawab moral yang tinggi untuk menerjemahkan esensi agama dalam kehidupan nyata yang benar-benar dirasakan oleh publik.⁴

Hal itu diperlihatkan oleh tokoh Umar bin Khattab mulai dalam episode 22, disaat itu merupakan masa peralihan kekhilafahan dan menjadi awal mula pembaitan pengangkatan Umar bin Khattab sebagai khalifah pengganti Abu Bakar *Ash-Shidiq*. Atas dorongan dari sahabat-sahabat Abu Bakar *Ash Shidiq* dan dengan berbagai pertimbangan melalui musyawarah, Umar bin Khattab dipilih sebagai pengganti kekhilafahan. Setelah hal itu, Abu Bakar Ash-Shidiq yang sedang dalam keadaan sakit meminta bertemu dengan rakyatnya hanya untuk mengumumkan pelimpahan pemimpin kepada Umar bin Khattab dengan pertimbangan orang yang paling kuat dan dapat menjaga keutuhan umat dengan mengharap ridha dari Allah SWT.⁵ Di malam pertama, Umar bin Khattab menjalani sebagai khalifah dihabiskan untuk bertafakur dan meminta pertolongan kepada Allah SWT dalam mengemban amanah yang berat.

Hal lain yang menarik bagi penulis untuk mengangkat penelitian tentang film ini adalah setelah menerima tonggak kepemimpinan, Khalifah Umar bin Khattab melakukan khatbah pertama kali. Dalam khatbah tersebut muncul kerendahan hati dan kejujuran seorang pemimpin yang merasa tidak pantas mewakili Khalifah Abu Bakar *Ash-Shidiq*. Disamping

⁴ Zuhairi Misrawi, *Pandangan Muslim Moderat*, (Jakarta: Kompas, 2010), hlm.

⁵ "...Ya Allah, perbaikilah keadaan mereka dan jadikanlah Umar sebagai khalifah-Mu yang mendapat petunjuk, dan perbaikilah umat ini untuknya". Kutiban doa Khalifah Abu Bakr r.a yang terdapat dalam Film "Omar". Lihat Musthafa Murad, *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shidiq*,(Jakarta: Zaman, 2007), hlm. 295.

itu, proses musyawarah dilakukan seorang pemimpin dalam mengambil setiap kebijakan kepentingan umat yang diperlihatkan pada adegan film “Omar” episode 23 dengan cerita tentang kemenangan Umat Islam atas Kerajaan Romawi.

Seorang khalifah umat, Umar bin Khattab selanjutnya membuat kebijakan secara interal untuk meningkatkan kehidupan rakyatnya yaitu dengan dibentuknya Tim Pengawas Pasar sebagai kontrol terhadap setiap pedagang agar berdagang dengan adil dan tidak melakukan penipuan. Visualisasi seperti ini diperlihatkan oleh Khalifah Umar bin Khattab dalam cerita episode 24.

Film “Omar” merupakan karya film yang diproduksi oleh *Middle East Broadcast Corporation (MBC) Group* dengan melibatkan penulis drama terkenal yaitu Walid Saif dan seseorang yang mempunyai pengalaman sebagai direktur televisi yaitu Hatem Ali. Untuk menyelesaikan film ini, diperlukan Tim Validasi Teks dan Komite Pencari Fakta yang terdiri dari anggota terkemuka, yaitu: Sheikh Yusuf Al-Qaradawi, Sheikh Salman Al-Odah, Abdul Wahab Al-Terrery, Ali Al-Sallaby, Saad Matar Al-Otaibi , dan Akram Diya Al-Omari.⁶

Film ini merupakan film drama kolosal yang terdiri dari 31 episode menceritakan sejarah perjalan hidup Umar bin Katthab dari seorang pemuda sampai wafat yang sarat dengan pesan-pesan moral yang

⁶ www.zawya.com/news_article/MBC_Group_Chairman_announces_the_largest_historical_TV_drama_production_to-date_featuring_the_Biography_of_the_second_Muslim_Caliph_Farooq_the_Great_Umar_Ibn_Al-Khattab. Diakses pada hari Kamis, 17 Januari 2013 pukul 11.13 WIB

menggetarkan hati. Film “Omar” mampu menjadi kritik sosial terhadap diri pribadi maupun pemimpin pada saat ini.⁷

Episode 22-24 dalam film “Omar” merupakan visualisasi yang menarik bagi penulis untuk diteliti merupakan awal masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab sehingga sangat diperlukan transformasi nilai-nilai peribadi seorang pemimpin untuk menjalankan roda kepemimpinannya dalam menegakkan Agama Islam dan kemashlahatan umat.

Oleh karena itu, Film “Omar” episode 22-24 menjadi pertimbangan bagi penulis sebagai bahan penelitian skripsi karena sosok Umar bin Khattab yang terkenal akan kemasyhuran dalam memerintah sebagai khalifah ke dua setelah Khalifah Abu Bakar *Ash-Shidiq*. Mulai dari awal pengangkatan sebagai khalifah sampai mengatur negara demi kemashlahatan umat dan didalam kepemimpinannya mampu membedakan yang hak dan yang bathil.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

Bagaimana pesan tentang kepemimpinan Umar Bin Khattab yang divisualisasikan dalam Film “Omar” Episode 22-24?

⁷ Hasil diskusi bedah film “Omar” yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Malang. <http://www.umm-news-3001-umm-bedah-film-omar.html>. Diakses pada Selasa, 30 April 2013. Pukul 20.00 WIB

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah untuk menjelaskan model kepemimpinan Umar Bin Khattab yang divisualisasikan dalam Film “Omar” Episode 22-24.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kritik dan pemikiran terhadap para pemimpin khususnya dan masyarakat secara umumnya yang sekarang ini mulai jauh dari tanggung jawab dan fungsi manusia sebagai *khalifah fil ardh*.
2. Menjadi pertimbangan pemikiran bagi praktisi dunia perfilman di Indonesia serta pihak-pihak yang yang mempunyai kepentingan untuk memberikan wawasan dan melakukan proses penyadaran akan fungsi manusia yang sangat mulia khususnya dalam bidang kepemimpinan baik memimpin pribadi maupun kelompok.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pakar pendidikan (mahasiswa, dosen, dan peneliti) di bidang komunikasi massa khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menambah wawasan dan koreksi terhadap diri pribadi sehingga akan terwujud para generasi yang mempunyai karakter pemimpin yang tangguh.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang film memang sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain ialah penelitian Asep Anggara Putra, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengambil penelitian yang berjudul Metode Dakwah Film “Kiamat Sudah Dekat” sebuah Analisis Semiotik.⁸ Dalam karya ini metode yang digunakan ialah metode analisis semiotik. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari sudut pandang semiotik, Film “Kiamat Sudah Dekat” mempunyai pesan tersirat terkait Dakwah Islamiyah yaitu dengan ditunjukkan pada adegan Fandi sebagai tokoh utama yang ingin mendapatkan Sarah, seorang anak perempuan dari Pak Haji Romli, mendapat rintangan yang sangat berat melihat latar belakang Fandi terhadap syarat tersebut.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang berjudul Film “Berbagi Suami” ditinjau dari moralitas Perkawinan Islam, 2007. Skripsi ini ditulis oleh Nia Fitriyati mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini mengulas tentang bagaimana film merekonstruksi pesan-pesan moral yang terkait dengan Hukum Perkawinan Islam. Hasil penelitian tersebut adalah poligami yang dilakukan tidak berdasarkan alasan yang darurat.⁹

⁸ Asep Anggara Putra, *Metode Dakwah Film Kiamat Sudah Dekat : Analisis Semiotik*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

⁹ Nia Fitriyati, *Film “Berbagi Suami” Ditinjau Dari Moralitas Perkawinan Islam*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Penelitian yang ketiga ialah penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin Arif Hanafi, mahasiswa Jurusan Komukasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Pesan Sosial Film “Laskar Pelangi”. Pada penelitian ini peneliti menganalisis film yang berkaitan dengan pesan sosial yang terkandung didalamnya. Peneliti menyimpulkan bahwa pesan sosial itu dilihat dari aspek pendidikan dan kemiskinan. Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif-kualitatif dari *scene-scene* gambar film. Hasil dari penelitian tersebut adalah mengungkapkan pesan sosial seperti pendidikan, ekonommi, dan kesejahteraan rakyat yang terdapat dalam film “Laskar Pelangi”.¹⁰

Penelitian yang keempat ialah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rofiq, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta yang berjudul Pesan-Pesan Dakwah Film Harun Yahya. Penelitian ini mengupas tentang beberapa film dokumenter karya Harun Yahya, film ini menggabungkan unsur Islam, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan Harun Yahya lebih banyak pesan ketauhidan.¹¹

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Arifatul Husna, mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan kalijaga Yogyakarta

¹⁰ Khoirudin Arif hanafi, *Pesan Sosial Film Laskar Pelangi*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009.

¹¹Abdul Rofiq, *Pesan-Pesan Dakwah Film Harun Yahya*, skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

yang berjudul *Kepemimpinan Kholifah Umar Bin Khattab 13-23 H/634-644 M* dan *Umar Bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M*. Penelitian ini memang bukan penelitian semiotik akan tetapi menekankan pada kepemimpinan antara kedua sosok tersebut sehingga metode yang digunakan adalah metode komparasi. Hal ini digunakan untuk melihat bagaimana kelebihan dan kekurangan keduanya. Hasil penelitian tersebut adalah mengungkap sejarah kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai administrator, kebijakan berdasarkan prinsip keadilan dan toleransi, dan sama-sama membawa pemerintahan Islam.¹²

Perbedaan penelitian skripsi ini dengan penelitian yang lain adalah pertama dari filmnya sebagai subyek dan obyek, kedua adalah dari sudut pandang yang digunakan peneliti untuk menganalisis yaitu menekankan pada pesan kepemimpinan Umar bin bin Khattab pada masa awal pemerintahan yang tergambar dalam episode 22-24. Hal ini merupakan peristiwa yang krusial dimana dua tanggung jawab besar mulai dibebankan kepada seorang khalifah, yaitu tanggung jawab Dakwah Islamiyah yaitu hubungan antara makhluq dengan Sang Khaliq (*hablumminallah*) dan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Dengan demikian, upaya untuk membahas mengenai **Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24** menjadi layak untuk dilakukan dengan menggunakan kajian semiotika.

¹² Arifatul Husna, *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab 13-23H/634-644 M dan Umar Bin Abdul Aziz 99-101H/717-720M*, skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

G. KERANGKA TEORI

1. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan atau yang dalam Istilah Arab disebut juga Imamah (menurut pengertian Syi'ah) dan Khilafah (menurut pengertian Sunni) adalah kepemimpinan menyeluruh yang berkaitan dengan urusan keagamaan dan urusan dunia sebagai pengganti fungsi Nabi Muhammad SAW.¹³

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut *leader* sedangkan kegiatannya disebut *leadership* atau kepemimpinan.¹⁴ Oleh karena itu, kepemimpinan dapat pahami sebagai suatu proses di mana seseorang memimpin (*directs*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*), atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa seorang khalifah mempunyai tanggung jawab menjalankan pemerintahan dan kebijakan-kebijakan dalam berbagai hal termasuk stabilitas negara maupun agama. Dalam memandang konsep kepimpinan Islam, para agamawan mempunyai pandangan tentang kriteria seorang yang dipilih Tuhan sebagai seorang pemimpin masyarakat dengan empat syarat pokok yang harus dipenuhi yaitu:

¹³ J. Suyuthi Pulungan, *Fiqih Siyasah: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 45.

¹⁴ Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hlm. 16.

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations & Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm: 198.

- a. *Ash -Shidiq*, yaitu kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanakan tugas.
- b. *Al-Amanah*, yaitu kepercayaan yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya apa yang diserahkan kepadanya baik dari Tuhan maupun yang dipimpin sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak.
- c. *Al-Fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul mendadak sekalipun.
- d. *At-Tabligh*, yaitu penyampaian yang jujur dan bertanggung jawab atau “keterbukaan” terhadap rakyat.

Kepemimpinan Islam itu merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah SWT. Jika ditinjau dari keempat hal mendasar tersebut, maka akan melahirkan pemimpin yang berprinsip sekaligus menciptakan karakteristik kepemimpinan Islam, menurut Drs. EK. Imam Nawawi¹⁶ adalah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Adil dan Jujur

Perilaku adil dan jujur dari seorang pemimpin akan membawa masyarakat dalam keadaan yang aman dan makmur. Hidup berdampingan antar golongan, suku, warna kulit, dan lain sebagainya memunculkan dasar-dasar kemanusiaan jika berada

¹⁶ Imam Nawawi, *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*, (Surabaya:Usaha Nasional, tt), hlm: 146.

dalam keadilan dan kejujuran. Adil dan jujur bukan didasarkan pada hubungan famili, segolongan, atau semacamnya akan tetapi didasarkan atas kebenaran. Bahkan kepada diri sendiri pun harus berlaku adil dan jujur.¹⁷

b. Bijaksana dalam Menghadapi Masalah

Keanekaragaman Umat Islam akan memunculkan berbagai masalah yang beragam pula, karena itu diperlukan pemimpin yang bijaksana dalam menyikapi permasalahan yang muncul. Pemimpin yang bijak tidak berlaku memihak salah satu kelompok akan tetapi berlaku netral untuk bisa menyelsaikan masalah tanpa merugikan salah satu pihak. Jika hal itu tidak dilakukan oleh pemimpin maka akan memunculkan bibit yang mengancam keutuhan dan keselamatan Umat Islam.¹⁸

c. Berpandangan Luas serta Tidak Fanatik

Seorang pemimpin yang mempunyai pandangan luas akan memberikan mampu mengelola sekian baik potensi, kelebihan dan kekurangan Umat Islam. Berbandangan luas juga akan memudahkan dalam memecahkan permasalah atau pendapat yang berbeda-beda. Apabila pemimpin memiliki sikap fanatic maka hanya akan memecah umat dan akan mengalami

¹⁷ *Ibid*, hlm. 146-147

¹⁸ *Ibid*, hlm. 147-151.

kehancuran, fanatic hanya muncul karena kurang luasnya pandangan dalam mengurai bermacam fenomena sosial.¹⁹

d. Berjiwa Integrasi

Pemimpin yang mempunyai jiwa integrasi ialah pemimpin yang mengusahakan adanya kordinasi dan kerjasama diantara kelompok-kelompok guna mewujudkan keseragaman dalam konsepsi, perencanaan dan strategi demi mewujudkan tegaknya Agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamiin*. Rasa solidaritas dan kebersamaan menjadi kesadaran penting bagi seluruh umat agar integritas Umat Islam tetap terjaga.²⁰

e. Wibawa dan Disegani

Kewibawaan seorang pemimpin muncul karena memiliki kekuatan moral dari dalam diri dan mempunyai wawasan pengetahuan yang luas sehingga akan tercermin dalam akhlaq dan tingkah laku. Kewibawaan pemimpin akan menimbulkan kepatuhan para umat yang dipimpinnya serta menjadikan pemimpin disegani karena adanya konsekuensi antara perkataan dan perbuatan. Pemimpin yang berwibawa dan akan disegani apa bila akhlaq dan tingkah laku mempunyai sikap adil, sikap tasamuh (toleran), bermusyawarah dalam

¹⁹ *Ibid*, hlm. 151-153

²⁰ *Ibid*, hlm. 153-154.

mengambil keputusan, sikap bertanggung jawab, dan sikap tolong menolong.²¹

f. Lebih Mementingkan Kepentingan Umat

Kepentingan umat mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada kepentingan pribadi atau golongan. Pemimpin harus mampu menempatkan diri dalam merumuskan, mengarahkan, membimbing, dan mengontrol pemerintahan selalu mengedepankan kepentingan umat sehingga tatanan umat yang lebih baik. Selain itu, kebersamaan antar umat dapat terbentuk karena yang dikedepankan adalah visi bersama, karena itu pemimpin lebih mudah dalam meningkatkan kualitas umat, meningkatkan kesejahteraan umat, dan kepentingan bersama lainnya. Sedangkan, musyawarah menjadi jalan terbaik dalam menentukan kebijakan yang bersifat kepentingan umum.²²

Menjadi hal penting bagi pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memberdayaan masyarakat apalagi ajaran Agama Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamiiin* maka sudah menjadi kewajiban setiap Umat Islam menjaga. Agama *rahmatan lil'alamiiin* mempunyai fungsi yang sangat luar biasa yaitu edukasi, kritik, dan kontrol sosial. Menurut Sindhunata, yang dikutip oleh Muhammad Zairul Haq, rakyat adalah digdaya tanpa aji. Maksudnya rakyat memiliki kekuatan namun tanpa harga diri dan nilai. Karena itu

²¹ *Ibid*, hlm. 154-155.

²² *Ibid*, hlm. 155-156.

pemimpin adalah seorang yang mampu meredam dan membalut kedigdayaan mereka dalam tata karma yang suci. Sebab ketika seseorang pemimpin tidak mampu untuk membalut kedigdayaan itu maka rakyat akan menjadi tiwikrama atau raksasa buas yang menghacurkan.²³

2. Film sebagai Sistem Simbol

Film sebagai media komunikasi (*mass communication*)²⁴ mempunyai beberapa fungsi media, selain itu film mempunyai kelebihan di beberapa aspek jika dibanding dengan media komunikasi massa seperti koran, televisi, radio, bahkan internet. Diantara kelebihan film yang pertama, fungsi film sebagai kritik sosial yang sebenarnya merupakan tanggung jawab moral dan intelektual sineas film. Kedua, penonton atau *audience* mempunyai kuasa penuh untuk menafsiri dan memaknai film itu sendiri.

Semua karya yang diproduksi manusia merupakan representasi gagasan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah signifikation dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi

²³ Muhammad Zairul Haq, *Tasawuf Semar hingga Bagong: symbol, makna, ajaran makrifat dalam punakawan*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009). Hlm: 155.

²⁴ Para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi dengan memperinci karakteristik komunikasi massa. Menurut Gerbner (1967) yang ditulis oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku yang berjudul Psikologi Komunikasi terbitan PT. Remaja Rosdakarya, Bandung cetakan kedua puluh tujuh tahun 2011 mengungkapkan:

“*mass communication is the technologically and institutionally based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*” (komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri)

karena dimungkinkan terdapat perbedaan budaya antara pengirim dan penerima. Hal ini yang dinamakan semiotik.²⁵

Film merupakan bidang yang relevan bagi proses penelitian analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan²⁶.

Film terdiri dari berbagai simbol yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Pesan-pesan disampaikan melalui bahasa yang dikonstruksikan melalui kode-kode dan konvensi pembuatan film seperti teknik pengambilan gambar, editing, ilustrasi musik, latar dan sebagainya. Film menyajikan gambaran dari realitas masyarakat, namun tentu saja ini dilakukan secara selektif dan dari seleksi tersebut sering kali terdapat ketimpangan dalam pembentukan citra. Ketimpangan dalam bahasa dan imaji sering kali menimbulkan *stereotype* pada sebuah film.²⁷

²⁵ *Ibid.* Hlm 3

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm: 127.

²⁷ Budi Irawanto, *Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indoensia, Analisis Semiotik terhadap Enam jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, (Skripsi Fakultas ISIPOL UGM, 1992), hlm 24.

Untuk dapat melakukan menuntun dan mengarahkan perhatian penonton, maka film dibuat dengan teliti dan hati-hati agar simbol-simbol yang muncul dapat dimaknai oleh penonton sehingga pesan-pesan sebuah film tersampaikan sebab film merupakan struktur dari berbagai simbol/tanda. Oleh karena itu, penonton atau pengamat film harus melakukan pemaknaan terhadap simbol-simbol yang dikonstruksikan dan diproduksi melalui proses representasi.

Menurut Stuart Hall, seperti yang dikutip Budi Irawanto, film sebagai konsep representasi memiliki beberapa definisi fungsi yakni menunjuk baik pada proses maupun produksi pemaknaan suatu tanda. Representasi juga menjadi penghubung makna dan bahasa dengan kultur. Lebih jauh lagi, makna dikonstruksi oleh sistem representasi dan diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya bukan hanya melalui ungkapan-ungkapan verbal, tapi juga visual.²⁸

Melalui proses representasi terhadap simbol-simbol atau tanda-tanda dalam film maka *audiens* dapat mengambil makna dari setiap adegan cerita sebab film sebagai media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan. Seperti yang dikutip Budi Irawanto,²⁹ dalam Mukaddimah Anggaran Dasar Karyawan Film dan Televisi 1995 dijelaskan bahwa film: "...bukan semata-mata barang dagangan, tetapi merupakan alat pendidikan dan penerangan yang mempunyai daya pengaruh yang besar sekali atas masyarakat, sebagai alat revolusi

²⁸ *Ibid*, hlm. 28.

²⁹ *Ibid*, hlm. 28.

dapat menyumbangkan dharma bhaktinya dalam menggalang kesatuan dan persatuan nasional, membina *nation* dan *character building* mencapai masyarakat sosialis Indoenesia berdasarkan Pancasila”.

Selain itu, di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman pada Bab III pasal 5 tentang Fungsi dan Lingkup dijelaskan bahwa film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan, dan ekonomi.³⁰

H. METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh keabsahan data yang obyektif dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk deskriptif-kualitatif. Data disajikan dalam tabel dan frame *scene-scene* yang terdapat dalam Film “Omar” episode 22-24. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau refensi secara ilmiah.³¹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian maka diperlukan beberapa hal yaitu:

³⁰ Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, bab III, pasal 5.

³¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret,tt), hlm. 13.

a. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan subyek penelitian pada Film “Omar” episode 22-24.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pesan kepemimpinan Umar Bin Khattab yang di titik beratkan pada masa awal-awal prosesi pengangkatan sebagai khalifah, kemudian bagaimana seorang pemimpin menyikapi tanggung jawab besar serta sifat-sifat teladan yang dapat diterapkan oleh setiap manusia. Hal ini ditinjau dari adegan dan dialog film tersebut pada episode 22-24.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, tujuannya untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan data secara jelas tentang Pesan Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Film “Omar” episode 22-24. Data primer dari penelitian diperoleh dari VCD / DVD Film “Omar”. Selain itu, untuk melengkapi data tersebut peneliti mengambil pendokumentasian dari beberapa buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

- a. Mengidentifikasi Film “Omar” Episode 22-24 yang diamati melalui *Video Compact Disk* (VCD) berdasarkan pada tanda-tanda gambar sebagai suatu identifikasi Pesan Kepemimpinan seorang

pemimpin. Diantara tanda-tanda pokok seorang pemimpin memenuhi kriteria:

- 1) Adil dan Jujur
 - 2) Bijaksana dalam menghadapi masalah
 - 3) Berpandangan luas serta tidak fanatik
 - 4) Berjiwa integrasi
 - 5) Wibawa dan disegani
 - 6) Lebih mementingkan kepentingan umat
- b. Setelah *scene* ditentukan dan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung unsur kepemimpinan tersebut, selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

4. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul maka proses selanjutnya adalah menganalisa visualisasi terkait dengan kepemimpinan dalam Film “Omar” yang diperankan oleh tokoh pemain Umar Bin Khattab yaitu Samer Ismail, seorang aktor muda berkebangsaan Suriah. Analisis ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce, bahwa tanda/simbol adalah sesuatu yang dapat ditangkap, representatif, dan interpretatif. Oleh karena itu, dengan metode analisis Semiotika Pierce (terkenal dengan semiotika komunikasi) maka tokoh Umar bin Khattab yang tidak terlepas dari penandaan antar symbol serta disesuaikan dengan kriteria kepemimpinan Islam maka akan

didapatkan interpretasi tentang konsep kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Film “Omar”.

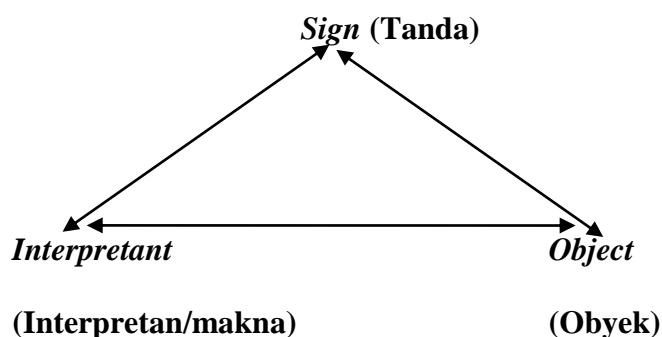
Charles Sanders Pierce lahir pada 10 September 1839 di Cambridge, Amerika Serikat. Dia adalah seorang filsuf yang berperan besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu eksakta maupun ilmu sosial. Teori-teori dan konsep-konsepnya mengenai tanda sering dijadikan rujukan dalam menginterpretasikan tanda. Menurut Peirce, Semiotika bersinonim dengan logika, manusia hanya berpikir dalam tanda. Tanda dapat dimaknai sebagai tanda hanya apabila ia berfungsi sebagai tanda. Fungsi esensi tanda menjadikan relasi yang tidak efisien menjadi efisien dalam proses komunikasi antar manusia terkait pemikiran dan pemahaman manusia.

Bagi peneliti, teori ini sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini. Karena dalam penelitian ini mengidentifikasi dan mengungkap tentang pesan kepemimpinan Umar bin Khattab yang tergambar dalam tanda-tanda Film “Omar” episode 22-24. Makna dari visualisasi tanda dalam film ini dikaji untuk menjelaskan interpretasi dari setiap elemen sesuai kriteria kepemimpinan Islam. Pierce dalam semiotika, mengemukakan teori semiosis adalah proses menanda.³² Tanda adalah “...*something which stands to somebody for something in some respect or capasity*”. Menurut Pierce subyek berperan sebagai

³² Kris Budiman, *Ikonisitas: Semiotika Sastra Dan Seni Visual*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2005), hlm 11.

bagian yang tidak terpisahkan dari pertandaan. Hal ini yang membuat eksistensi semiotika Pierce merupakan Semiotika Komunikasi.

Pierce mengemukakan semiosis adalah suatu aksi, suatu pengaruh, yang merupakan, atau yang melibatkan suatu kerja bersama antara tiga subyek yaitu tanda, obyek, dan interpretan.³³ Dengan adanya keterkaitan ketiga tersebut maka Semiotika Pierce tekenal dengan Teori Segitiga Makna atau *Triangel Meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), obyek (*object*), dan *interpretant*³⁴ yang sesuai dengan gambar berikut:



Gambar 1. Diagram segitiga tanda Pierce

Dari model diatas anak panah menekankan bahwa masing-masing istilah (tanda, interpretan dan obyek) dapat dipahami hanya dalam relisanya yang lain. Jadi apabila merujuk pada suatu tanda (representamen) dapat dihubungkan dengan interpretan dan obyek. Makna tanda sebagai obyek, merupakan makna yang dirumuskan kamus dan sifatnya tetap, sedangkan Interpretan merupakan makna

³³ Umberto Eco, *Teori Semiotika: Signifikasi Komunikasi, Teori Kode, serta Teori Produksi Tanda*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), hlm.20. Terj *A Theory of Semiotics*, Indiana Press, 1976.

³⁴ Kris Budiman, *Semotik Visual*, (Yogyakarta: Buku Baik, 2004), hlm: 26.

yang ada dibenak pengguna dan sangat dipengaruhi oleh pengalaman penggunanya.³⁵

Tanda (*sign*) adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh pancha indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri. Tanda menurut Pierce diklasifikasi menjadi tiga yaitu: *Ikon*, merupakan ungkapan ‘tanda’ berdasarkan imajinatif kemiripan. *Indeks*, merupakan ungkapan ‘tanda’ atau representasi akibat hubungan sebab akibat. *Simbol*, merupakan ungkapan ‘tanda’ hasil kersepakaatan.

Obyek (*object*) sebagai acuan tanda adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Tanda dapat berfungsi apabila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi, *interpretant* adalah apa yang memastikan dan menjamin validitas tanda, walaupun penginterpretasinya tidak ada³⁶ atau konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya dalam makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang obyek yang dirujuk sebuah tanda.³⁷

Mengacu pada teori tersebut, maka untuk mendapatkan kesimpulan tentang Konsep Kepemimpinan Umar bin Khattab dalam Film “Omar”, maka peneliti membuat kriteria aspek penelitian terhadap

³⁵ John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 23.

³⁶ Kris Budiman, *Opcit*, hlm. 99.

³⁷ Kriyanto Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.265.

tokoh utama film “Omar” yang diperankan oleh Samer Ismail sebagai berikut :

Tabel 1

Aspek Penelitian

No	Aspek Penelitian	Unsur	Kode Semiotik
1	Pemimpin yang Adil dan Jujur	Visualisasi adegan Umar bin Khattab	Tanda, Obyek, Interpretant
2	Pemimpin yang Bijaksana dalam menghadapi masalah	Visualisasi adegan Umar bin Khattab	Tanda, Obyek, Interpretant
3	Pemimpin yang berpandangan luas serta tidak fanatik	Visualisasi adegan Umar bin Khattab	Tanda, Obyek, Interpretant
4	Pemimpin yang berjiwa integrasi	Visualisasi adegan Umar bin Khattab	Tanda, Obyek, Interpretant
5	Pemimpin yang wibawa dan disegani	Visualisasi adegan Umar bin Khattab	Tanda, Obyek, Interpretant
6	Pemimpin yang lebih mementingkan kepentingan umat	Visualisasi adegan Umar bin Khattab	Tanda, Obyek, Interpretant

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Serangkaian pembahasan harus selalu sistematis dan saling berkaitan satu dengan yang lain agar dapat menggambarkan dan menghasilkan penelitian yang maksimal. Sistematika pembahasan ini adalah deskripsi tentang uraian penelitian yang menggambarkan secara sekilas dalam bentuk bab-bab. Untuk memperoleh gambaran yang lebih

jelas tentang penelitian ini, penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama adalah pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan selanjutnya dan merupakan gambaran keseluruhan dari bahasan skripsi. Terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang gambaran umum tentang Film “Omar” episode 22-24 yang meliputi latar Belakang Film, Sinopsis Film, Tokoh dan karakteristik tokoh Film “Omar”.

Bab Ketiga menganalisis Pesan kepimpinan Umar bin Khattab pada yang divisualisasikan dalam adegan Film “Omar” episode 22-24 dengan menganalisis dari sudut pandang semiotik yang sesuai dengan kriteria kepemimpinan Islam.

Bab Kelima yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dikemukaan dalam pemaparan sebelumnya dan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Disamping itu memuat saran dari penulis kepada pembaca khususnya dan kepada masyarakat pada umumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan dan analisis, dengan melihat Film “Omar” sebagai film drama kolosal yang menceritakan sejarah Khalifah Islam kedua Umar bin Khatthab. Maka peneliti menyimpulkan bahwa pada masa awal pemerintahan Khalifah Umar bin Khatthab memimpin yang divisualisasikan pada Film “Omar” episode 22-24 adalah:

1. Cerita pada Film “Omar” berupa refleksi dan representasi dari realitas kehidupan masyarakat Bangsa Arab dan sejarah Khalifah Umar Bin Khatthab yang dipindahkan ke dalam seluloid. Film “Omar” menghadirkan dan membentuk kembali realitas berdasarkan tanda-tanda, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan Bangsa Arab. Film “Omar” sebagai sebuah media representasi mengandung simbol atau kode yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa untuk menyampaikan makna atau pesan sejarah Khalifah Umar Bin Khatthab pada audiens.
2. Pesan-pesan tentang kepemimpinan Khalifah Umar bin Khatthab pada awal pemerintahannya sesuai dengan karakter kepemimpinan Islam yaitu: a) Adil dan jujur, b) Bijaksana dalam menghadapi masalah (Hikmah dalam arti kemampuan memilih saat harus bertindak, dan bila harus diam; Hikmah dalam mengadakan kontak pemikiran dan mencari titik pertemuan; dan Hikmah dengan

usawatun hasanah dan lisanul hal), c) Berpandangan luas serta tidak fanatik, d) Berjiwa integrasi, e) Wibawa dan disegani, dan f) Lebih mementingkan kepentingan umum.

B. SARAN-SARAN

Setelah mengkaji dan meneliti lebih dalam film “Omar” episode 22 sampai 24 terhadap konsep kepemimpinan yang dituangkan oleh tokoh Umar bin Khatthab, maka penulis mengambil kesimpulan dan menarik hal-hal yang penting untuk dapat dijadikan sebagai saran yaitu :

1. Manusia sebagai makhluk sosial dan individu adalah pemimpin yang di perintah Allah SWT menjadi *khalifah fil ardh* mempunyai tanggung jawab di dunia dan akherat oleh.
2. Bagi praktisi dunia perfilman hendaknya dalam membuat film yang memberikan wawasan dan melakukan proses penyadaran akan fungsi manusia yang sangat mulia bukan sekedar kepentingan komersil
3. Terhadap Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta hendaknya mata kuliah tentang metode analisis perlu diperdalam untuk menambah wawasan bukan sekedar dijadikan praktisi.
4. Skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, untuk itu penulis mengimbau kepada mahasiswa, pembaca, dan peneliti dunia film dan semiotic hendaknya lebih memahami dua konsep tersebut sehingga dalam menganalisa data menghasilkan penelitian ang akurat.

Demikian penelitian skripsi ini, sebagai penutup penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan kekuatan untuk menyelesaikan karya ini, shalawat dan salam penulis haturkan kepada Sayyidina Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat, khususnya sayyidina Umar Bin Khattab. Semoga Allah meridhoinya. Amiin...

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. *Ikonisitas: Semiotika Sastra Dan Seni Visual*, Yogyakarta: Buku Baik, 2005.
----- *Semiotik Visual*, Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Eco, Umberto. *Teori Semiotika*, Bantul: Kreasi Wacana, 2009.
Terj: *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press, 1976.
- Effendy, Onong Uchjana. *Human Relations & Public Relation*. Bandung: Mandar Maju, 2009.
- Fakih, Ainur Rohim dan Iip Wijayanto. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII press, 2001.
- Fakih, Mansour. *Jalan Lain; Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Fiske, John *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Fitriyati, Nia. *Film “Berbagi Suami” Ditinjau Dari Moralitas Perkawinan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Haekal, Muhammad Husain, *Umar bin Khattab*, terj Ali Audah, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2002.
- Hanafi, Khoirudin Arif. *Pesan Sosial Film Laskar Pelangi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Haq, Muhammad Zairul. *Tasawuf Semar Hingga Bagong: Simbol, Makna, Ajaran Makrifat Dalam Punakawan*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.
- Husna, Arifatul. *Kepemimpinan Khalifah Umar Bin Khattab 13-23 H/634-644 M dan Umar Bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M*, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Irawanto, Budi. *Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indoensia, Analisis Semiotik terhadap Enam jam di Jogja, Janur Kuning dan Serangan Fajar*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas ISIPOL UGM, 1992.

Misrawi, Zuhairi. *Pandangan Muslim Moderat*, Jakarta: Kompas, 2010.

Murad, Musthafa. *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shidiq*, Jakarta: Zaman, 2007.

----- *Kisah Hidup Umar Ibn Khattab*, Jakarta: Zaman, 2007.

Nasution, S. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bahan Kuliah Universitas Sebelas Maret,tt.

Nawawi, Hadawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 1993.

Nawawi, Imam. *Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam*. Surabaya: Usaha Nasional. tt .

Pulungan, J. Suyuthi. *Fiqih Siyasah: Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Putra, Asep Anggara. *Metode Dakwah Film Kiamat Sudah Dekat: Analisis Semiotik*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Rahmat, Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ramli, Ahmad M. dan Fathurhman P. *Film Independent dalam Perspektif Hukum Hak Cipta dan Hukum Perfilman Indoensia*, Bogor: Ghalia Indonesia, tt.

Rofiq, Abdul. *Pesan-Pesan Dakwah Film Harun Yahya*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Salabi, Ahmad. *Al Siyasah wa Al Iqtisad fi Tafkir Al Islam*, Kairo: Maktabah al Nahdah al Mishriyah, 1984.

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia al-Qur'an: Kajian Kosakata*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tetang Perfilman, bab III, pasal 5.

Literatur Internet

Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, www.media.isnet.org

<http://www.nu.or.id/a/public-m,dinamic-s,detail-ids,11-id,37495-lang,id-c,syariah-t,Hukum+Menimbun+Barang+Komoditi-.phpx>. Diakses pada Hari Sabtu, 29 Juni 2013. Pukul 20.00 WIB.

www.wikipedia.com/Hatem_Ali.htm. Diakses pada hari Rabu, 17 Apri 2013. Pukul 18.30 WIB

<http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=309065>. Diakses pada hari Rabu, 17 Apri 2013. Pukul 18.30 WIB

<http://www.umm-news-3001-umm-bedah-film-omar.html>. diakses pada Selasa, 30 April 2013. Pukul 20.00WIB.

[www.zawya.com/news_article/MBC Group Chairman announces the largest historical TV drama production to-date featuring the Biography of the second Muslim Caliph Faroq the Great Umar Ibn Al-Khattab](http://www.zawya.com/news_article/MBC_Group_Chairman_announces_the_largest_historical_TV_drama_production_to-date_featuring_the_Biography_of_the_second_Muslim_Caliph_Faroq_the_Great_Umar_Ibn_Al-Khattab). Diakses pada hari Kamis, 17 Januari 2013 pukul 11.13 WIB

www.mbc.net - English - history.htm. Diakses pada hari Rabu, 17 Apri 2013. Pukul 18.30 WIB

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Achyar Machmudi
Nama Panggilan : Achyar
Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 16 Mei 1989
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dayakan, Rt: 02/Rw: 23, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. 55572.
Nomor Handphone : 085729400955
Email : ayaxz45@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun
Taman Kanak-Kanak Masyithoh Dayakan	1994 – 1996
Sekolah Dasar Tempursari Prambanan	1996 – 2002
Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Piyungan	2002 – 2005
Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Berbah	2005 – 2008
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009 – 2013
<ul style="list-style-type: none">- Fakultas Dakwah- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	

Pengalaman Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Periode
1	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasyim Asy'ari	Devisi Keagamaan	2003 – 2004
2	Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nasional	Devisi Keagamaan	2006 – 2007
3	Pimpinan Ranting (PR) Gerakan Pemuda Ansor Kel. Sumberharjo	Ketua	2008 – 2010
4	Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (PC. IPNU) Kab. Sleman	Devisi Jarkom	2008 - 2011
5	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Fakultas Dakwah	Devisi Kaderisasi	2010 – 2011
6	Pimpinan Anak Cabang (PAC) Gerakan Pemuda Ansor Kec. Prambanan	Ketua	2010 – 2013
7	Karang Taruna Kel. Sumberharjo	Devisi Keagamaan	2010 – 2012
8	Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (BEM J KPI)	Ketua	2010 – 2013
9	Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar	Wakil Ketua	2011 – 2013

	Nahdhatul Ulama (PC. IPNU) Kab. Sleman		
10	Dewan Komando Wilayah Corp Brigade Pembangunan Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama (DKW CBP IPNU) D.I. Yogyakarta	Komandan	2013 – 2015